

## **Resume Psikologi Perkembangan (Perkembangan Moral Anak Awal, Gaya Pengasuhan dan Pengaruhnya Terhadap Anak, Relasi Teman Sebaya)**

### **● Perkembangan Moral Anak Awal**

Moral berasal dari bahasa latin “mos” (moris) yang berarti adat istiadat, tata cara, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai dalam kehidupan.

Perkembangan moral adalah proses penalaran tentang aturan, adat istiadat, kebiasaan, tingkah laku dan tata cara hidup yang baik. Sehingga anak mengetahui mana saja hal yang baik dan yang tidak boleh ditiru.

Menurut Piaget, tahap perkembangan moral anak dibagi menjadi dua yaitu :

#### **1. Tahap Moralitas Heteronom, dengan karakteristik berikut**

- o Terjadi saat usia 4-7 tahun
- o Selalu patuh pada ajaran orang dewasa
- o Percaya bahwa peraturan tidak bisa diubah
- o Selalu berpikir bahwa melanggar aturan akan dikenai hukuman
- o Menganggap bahwa segala perilaku buruk akan memiliki konsekuensi meskipun niatnya untuk kebaikan

#### **2. Tahap Moralitas Autonom, dengan karakteristik berikut**

- o Terjadi pada usia 7-10 tahun ke atas
- o Anak mulai sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia dan dapat diubah
- o Mulai mempertimbangkan niat dan konsekuensi dari sebuah aturan
- o Percaya bahwa jika mereka melakukan pelanggaran maka akan otomatis mendapat hukuman

### **Moralitas Heteronom**

- ✦ Pada tahap ini anak berpikir bahwa segala peraturan itu tidak dapat diubah dan hanya dimiliki oleh orang-orang yang lebih dewasa dari si anak.
- ✦ Tahap ini disebut juga sebagai tahap realisme moral atau moralitas pembatasan. Dikarenakan setiap perilaku anak yang dibatasi oleh aturan dari orang dewasa
- ✦ Dalam tahap ini anak biasanya akan selalu patuh dan melaksanakan perintah dari orang yang lebih dewasa karena menganggap orang dewasa memiliki kuasa sepenuhnya.
- ✦ Anak akan menerima segala bentuk peraturan tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena anak belum bisa menalar sesuatu sendiri sehingga belum bisa menyaring aturan yang benar dan salah.
- ✦ Anak berpikir bahwa semua perbuatan yang tidak sesuai aturan akan selalu berakhir dengan hukuman tanpa mempertimbangkan niat dari perbuatan tersebut. Contohnya

saat anak memecahkan sebuah gelas dengan sengaja dan dua gelas secara tidak sengaja. Anak akan berpikir bahwa memecahkan satu gelas lebih baik daripada memecahkan dua tanpa memandang sengaja atau tidaknya.

### **Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral**

Beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan moral anak adalah :

1. Faktor kognisi, menurut Piaget moral anak akan semakin terbentuk seiring dengan bertambahnya kognitif anak. Saat kognitif anak berkembang, anak sudah bisa menalar baik dan buruknya sesuatu dan menyaring mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pada saat inilah moral anak ikut berkembang.
2. Faktor lingkungan keluarga, khususnya pola pengasuhan dan ajaran dari orang tua sangat berpengaruh terhadap moral anak. Segala bentuk perilaku yang orang tua perlihatkan kepada anak akan menjadi contoh bagi anak dan mempengaruhi pola pikir dan moral anak.
3. Faktor lingkungan masyarakat dan social, relasi dari teman sebaya anak juga menentukan pola pikir dan perilaku anak kedepannya. Relasi dengan teman sebaya yang baik dan berjalan dengan baik pula akan membangun sosioemosional serta moral dan perilaku yang baik dalam diri anak.

#### **• Gaya Pengasuhan dan Pengaruhnya Terhadap Anak**

- Seorang ilmuwan Psikologi Perkembangan Amerika Serikat bernama Diana Baumrind menyadari bahwa perilaku anak pra-sekolah itu berbeda-beda dan mulai mempertanyakan mengapa perbedaan tersebut bisa terjadi.
- Baumrind kemudian melakukan sebuah penelitian tahun 1967 dengan judul '*Child care practices anteceding three patterns of pre school behaviour*' yang bertujuan mencari tahu penyebab adanya perbedaan tingkah laku dari tiap anak.
- Dalam penelitian tersebut Baumrind mendapat kesimpulan bahwa ada tiga pola pengasuhan yang menyebabkan perbedaan perilaku dan sifat dari anak.
- Enam belas tahun setelah melakukan penelitian, teori Baumrind kemudian dikembangkan oleh Macoby&Martin(1983) yang tadinya hanya ada tiga pola pengasuhan menjadi empat pola pengasuhan.
- Empat pola pengasuhan menurut Baumrind, Macoby&Martin merupakan variasi dari dua hal yaitu warmth dan control.
- Istilah warmth digunakan untuk menggambarkan kehangatan yang diberikan orang tua kepada anak
- Istilah control digunakan untuk menggambarkan kendali yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
- Adanya perbedaan pola pengasuhan bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :
  1. Latar belakang orang tua yang berbeda-beda.

2. Cara orang tua tersebut dibesarkan pada dulunya.
3. Pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

### Macam-macam Gaya Pengasuhan

- ✓ **Authoritative/otoritatif**, ditandai dengan tingginya warmth dan control. Orang tua akan mendorong anaknya untuk menjadi mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali atas anak tersebut. Dalam pola ini, penerapan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak merupakan hal penting. Orang tua akan memberikan ruang pada anak untuk berpendapat.
- ✓ **Authoritarian/otoriter**, ditandai dengan rendahnya warmth dan tingginya control. Orang tua akan cenderung menuntut anak untuk menuruti keinginan dan perintah orang tua. Anak tidak diberi ruang untuk berpendapat, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tidak terjalin dengan baik.
- ✓ **Permissive-indulgent**, ditandai dengan tingginya warmth dan rendahnya control. Orang tua akan sedikit memberikan tuntutan dan cenderung membiarkan anak melakukan yang mereka mau. Dengan kata lain, pola ini merupakan pola asuh yang memanjakan anak. Orang tua akan lebih mementingkan agar keinginan anak bisa terpenuhi tanpa adanya control.
- ✓ **Uninvolved-neglectful**, ditandai dengan rendahnya warmth dan control. Orang tua cenderung tidak memenuhi kebutuhan biologis dan psikis dan membiarkan anaknya begitu saja. Pola asuh seperti ini adalah pola asuh yang menelantarkan anak, tidak ada kasih sayang maupun kendali yang diberikan orang tua pada anak serta komunikasi yang buruk antara keduanya.

### Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Anak

- o **Authoritative**, anak akan cenderung menjadi anak yang bisa mengendalikan diri, ceria, berorientasi pada prestasi, ramah, mudah bekerjasama dan menganggap bahwa diri mereka berharga. Sosialisasi anak dengan lingkungan akan cenderung bagus karena adanya aspek komunikasi dua arah pada pengasuhan.
- o **Authoritarian**, anak cenderung pandai dalam mengikuti sebuah aturan, tidak bisa bertindak mandiri, selalu bergantung pada keputusan dari orang lain, tumbuh menjadi anak yang kurang bahagia, mudah takut dan khawatir serta kurang pandai dalam berkomunikasi karena anak tidak pernah diberi ruang untuk berpendapat.
- o **Permissive-indulgent**, anak cenderung tumbuh menjadi anak yang manja, egosentris, tidak patuh, tidak menghargai orang lain dan tidak bisa mengendalikan perilaku dan keinginan mereka karena terbiasa dipenuhi segala keinginannya oleh orang tua.
- o **Uninvolved-neglectful**, cenderung memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk karena tidak adanya komunikasi dengan orang tua, memiliki self-esteem yang rendah karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, serta cenderung mengalami gejala depresi karena perasaan tidak diinginkan.

## **Peran Orang Tua Dalam Islam**

Dalam Islam sendiri, mengasuh, mendidik dan memberikan ajaran baik kepada anak merupakan aspek yang sangat penting sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadist berikut :

*“Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik”* (HR. Turmudzi).

*“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah akhlak mereka, karena sesungguhnya anak-anak kalian itu merupakan hadiah bagi kalian”* (HR. Ibnu Majah).

Selain hadist tersebut, ayat-ayat mengenai pengasuhan dan pemberian ajaran baik kepada anak juga tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman.

### **● Relasi Teman Sebaya**

#### **Definisi Teman Sebaya**

- Menurut Santosa (2004), teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi.
- Menurut Hurlock (1978), teman sebaya adalah anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama.
- Menurut Tirtahardja dan La Sulo (2005), kelompok sebaya terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya sama dan memiliki kepentingan tertentu yang sifatnya sementara.

#### **Relasi Teman Sebaya**

- Piaget dan Sullivan berpendapat bahwa hubungan teman sebaya yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan sosioemosional anak.
- Melalui interaksi teman sebaya, anak akan belajar tentang cara berinteraksi yang simetris dan timbal balik.
- Bentuk interaksi tersebut akan mengembangkan logika moral dan pemahaman social anak sehingga anak mampu menggali prinsip kebaikan dan keadilan melalui interaksi dengan teman sebaya.
- Penerimaan teman sebaya berfungsi membentuk perilaku dan norma pada anak. Anak yang dapat berteman dengan baik akan menghasilkan norma dan perilaku yang baik, sehingga anak mampu membentuk kehidupan yang bahagia. (Hurlock 1978)

#### **Status Teman Sebaya**

Status teman sebaya dibedakan menjadi 5 tipe (Wentzel&Arshel)

- ✓ Tipe anak populer  
Dianggap memiliki sifat yang menonjol serta sangat disukai oleh teman sebayanya.

- ✓ Tipe anak biasa  
Anak yang tidak begitu populer namun juga tidak terlalu terabaikan oleh teman-temannya.
- ✓ Tipe anak terabaikan  
Anak yang jarang disinggung atau diperhatikan oleh teman-temannya dan tidak disukai karena sifatnya.
- ✓ Tipe anak yang ditolak  
Anak yang tidak disukai dan diabaikan oleh teman karena sifatnya yang buruk.
- ✓ Tipe anak kontroversial  
Anak yang terkadang disukai namun kadang juga dibenci dan biasanya identik dengan anak yang rusuh.

### **Fungsi Teman Sebaya**

- o Menurut Santrock(2007), fungsi dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan pembandingan tentang dunia di luar keluarga yang mengelilingi anak.
- o Anak akan menerima umpan balik dan berusaha mengevaluasi segala tindakan dengan ukuran apakah lebih baik, sama, atau lebih buruk dari tindakan yang dilakukan oleh anak lain seusianya.
- o Hal seperti ini sulit didapatkan di lingkungan keluarga karena perbedaan usia yang tentunya mempengaruhi perilaku masing-masing anggota sehingga anak tidak memiliki pembandingan yang seimbang.

### **Fungsi Relasi Teman Sebaya :**

- Sebagai kawan (companionship), dimana anak akan meluangkan waktunya untuk bisa bersama temannya.
- Sebagai pendorong (stimulation), pendorong disini lebih menitikberatkan pada pendorong secara emosional. Misalnya bercerita sesuatu yang lucu sehingga temannya tertawa.
- Sebagai dukungan fisik (physical support), anak akan membantu temannya saat sedang membutuhkan pertolongan. Misalnya saat anak terjatuh,teman pasti akan membantu untuk berdiri.
- Sebagai dukungan ego (ego support), atau emosional support merupakan dorongan agar anak merasa bahwa dirinya berharga.
- Sebagai perbandingan sosial (social comparison),anak akan menilai perilakunya apakah sudah sesuai,lebih baik atau lebih buruk dari sebayanya.
- Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (intimacy/affection),anak akan menjalin hubungan yang erat,menumbuhkan rasa saling percaya dan menjadi tempat bercerita bagi temannya.